

## Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Strategi *Unit Teaching* Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SDN 013 Tanjungpinang

*Muhammad Nur dan Basnifawati*

STAI Ibnu Sina Batam

[mnur5388@gmail.com](mailto:mnur5388@gmail.com)

---

**Abstrack** This research is created based by the low score result of students in learning Fractions in Mathematics Lessons which shows the low activity of students, so that the results are not as expected. The purpose of this study was to determine the increase student score result in fractional arithmetic operations using the Unit Teaching strategy. This research uses classroom action research as much as two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The target of this research is class V SDN 013 Bukit Bestari Tanjung Pinang City. The data obtained in the form of observations and tests. From the results of the analysis, it was found that the use of the Unit Teaching Strategy was able to improve the score result of fifth grade students at SDN 013 Bukit Bestari, Tanjung Pinang City. This can be seen from the percentage of completeness in each cycle which is increasing, namely in the first cycle it is 60%, in the second cycle it has increased to 85%. The conclusion of this study is that learning with the Unit Teaching strategy can improve learning outcomes in arithmetic operations in Mathematics Lessons.

**keywords :** *Strategy; Unit Teaching; Score Result*

**Abstrak** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam Operasi Hitung Pecahan pembelajaran Matematika yang menunjukkan rendahnya aktivitas siswa, sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada operasi hitung pecahan dengan penggunaan strategi Unit Teaching.

*Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah kelas V SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. Data yang diperoleh berupa observasi dan tes.*

*Dari hasil analisis didapatkan penggunaan Strategi Unit Teaching mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan setiap siklus yang semakin meningkat, yaitu pada siklus I sebesar 60%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi Unit Teaching dapat meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung pecahan pembelajaran Matematika*

**Kata kunci :** *Strategi; Unit Teaching; Hasil Belajar*

---

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu dan teknologi tidak hanya besar pengaruhnya dalam bidang industri, tetapi juga banyak digunakan dalam bidang pendidikan. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutu pendidikan suatu bangsa harus semakin maju. Mutu pendidikan merupakan topik yang banyak dibicarakan masyarakat sekarang ini, karena hingga saat ini masyarakat selalu mendambakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Suharsimi Arikunto, ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran ; tiga unsur utama dalam pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar. Hal ini berarti guru juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada hasil belajar.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor external (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. ( Muhibbin Syah 2003, 144)

Hal yang menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah hasil dari proses tersebut. Hasil sangat penting, hasil belajar merupakan bagian dari faktor internal dan faktor eksternal dari suatu proses pembelajaran. Karena Hasil dapat tumbuh dari internal dan eksternal setiap siswa. Bahkan ada yang merumuskan "*Motivation is essential condition of learning*".

Upaya meningkatkan hasil belajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga sampai pada tujuan yang diharapkan. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, guru harus bisa memilih strategi pembelajaran yang didasarkan pada keefektifannya. Jadi, sebelum strategi digunakan, guru perlu menelaah terlebih dahulu kelemahan atau kelebihan suatu strategi, dan pemilihan strategi tersebut perlu disesuaikan dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

Guru harus bisa memilih strategi mengajar tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
2. Anak didik dengan tingkat kematangannya
3. Situasi dengan berbagai keadaannya
4. Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya
5. Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda

Namun hingga saat ini, masih banyak guru yang belum mampu menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dan bahkan tidak ada variasi sedikit pun dalam pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran, terutama untuk pembelajaran Matematika, hal tersebut disebabkan materinya yang terkenal sulit untuk mencapai tujuan .

Sebagai salah satu komponen pengajaran, strategi menempati peranan tidak kalah pentingnya dari komponen lainya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada satu pun proses pembelajaran yang tidak menggunakan strategi

pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2013, 83). Ini berarti guru memahami benar kedudukan strategi sebagai alat Hasil dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan atau menghasil semangat belajar seseorang

Dengan strategi pembelajaran yang tepat, kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena bisa lebih sesuai dengan gaya belajar siswa, bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat meningkatkan gairah belajar pengajarannya (tidak monoton), dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut maka “Strategi adalah satu alat untuk mencapai tujuan (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain 2013, 85). Dengan memanfaatkan strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi unit teaching. Strategi ini memberikan kesempatan kepada seorang siswa untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

Strategi Unit Teaching adalah strategi yang memberi kesempatan siswa belajar secara aktif. Jika tidak ada guru maka pengajaran dapat diatasi dengan adanya pengajaran unit. Siswa yang memiliki hasil yang tinggi adalah siswa yang aktif, menurut Sardiman“ salah satu fungsi hasil dalam pembelajaran adalah membuat siswa berani berpartisipasi (Sardiman 2011, 74). Misalnya berani dalam bertanya, berani menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, berani dalam mempertanggung jawabkan hasil pemikirannya dan sebagainya

Hasil memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika siswa tidak maka pembelajaran tidak akan berlangsung baik sebagaimana diharapkan, sebaliknya jika siswa memiliki hasil terhadap suatu mata pelajaran apalagi pelajaran matematika maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Namun dalam upaya menumbuhkan hasil siswa memerlukan strategi dan metode yang atraktif dan inovatif sehingga siswa merasa terlibat dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran adalah strategi *Unit Teaching*.

Strategi ini memberikan peluang kepada siswa mendapatkan pengetahuan dengan cara sendiri, siswa lebih leluasa mengembangkan potensi dirinya, lebih leluasa dalam bertanya kepada kawan yang lebih paham karena terkadang siswa malu, takut, atau segan untuk bertanya langsung kepada guru. Dengan strategi ini siswa dapat mengemukakan ide kreatif dalam penyelesaian soal-soal apalagi pembelajaran di luar kelas seperti pada pokok bahasan pecahan siswa dapat menerapkan langsung dalam aktivitas jual beli ke toko-toko atau ke warung-warung ataupun kantin yang ada disekitar sekolah. Sehingga dengan strategi ini siswa lebih terhasi dalam pembelajaran matematika yang terkadang menjadi pelajaran yang menakutkan dan dimusuhi oleh sebagian siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 013 Bukit Bestari, dapat ditarik informasi bahwa hasil belajar matematika siswa SDN 013 Bukit Bestari kota Tanjungpinang belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut; Sebagian siswa terlihat pasif mengikuti pembelajaran yang berlangsung monoton dan membosankan, ketika menemui hambatan dalam penyelesaian soal yang dianggap sulit sebagian siswa terlihat kurang berusaha untuk memecahkan persoalan, sebagian siswa banyak yang bersenda gurau dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, pembelajaran masih sering menerapkan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah apakah melalui penggunaan Strategi *Unit Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari kota Tanjungpinang dalam pembelajaran operasi hitung pecahan pada bidang studi matematika ?

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penggunaan Strategi *Unit Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari kota

Tanjungpinang dalam pembelajaran operasi hitung pecahan pada bidang studi matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau disebut juga *action research* yang digunakan untuk melihat kualitas subjek yang akan diteliti. Penelitian tindakan dapat diartikan proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari setiap perlakuan tersebut (Wina Sanjaya 2016, 20)

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian ilmiah yang mempunyai dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. Penelitian tindakan bersifat siklus yang terus menerus yaitu : 1) perencanaan , 2) mengambil tindakan 3) evaluasi atas tindakan dan seterusnya sampai ditemukan tindakan yang efektif dan efisien. (Sugiono 2013, 486)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil siswa dalam operasi hitung pecahan dengan strategi *unit teaching* pada kelas V SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjungpinang

Dalam Penelitian Tindakan Kelas beberapa ahli menggunakan bagan yang berbeda-beda namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:1) perencanaan 2) pelaksanaan 3) pengamatan / Observasi dan 4) refleksi (Reakaesih A Maolani dan Ucu 2015, 183)

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi, mengamati perkembangan hasil belajar matematika siswa selama penerapan strategi *unit teaching* berlangsung.
- b. Tes, dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

- c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Untuk mengetahui sejauh mana konsentrasi siswa dan hasil belajar siswa dalam menggunakan strategi *Unit Teaching* maka analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data tersebut adalah :

- a. Aktivitas Guru, yaitu aktifitas guru selama pembelajaran dalam penerapan strategi *unit teaching*. Setelah terkumpul melalui Observasi data guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase aktifitas guru

f = Frekuensi aktifitas guru

n = jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

- b. Hasil Belajar Matematika. Penilaian tes individu sebelum tindakan , siklus I dan siklus II diperoleh melalui tes. Hasil Belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus :

- 1) Ketuntasan Individu

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \text{skor akhir}$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa untuk mengetahui nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus

- 2) Ketuntasan Klasikal

$$\frac{\sum X}{\sum N} = X$$

X = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah semua nilai

$\Sigma N$  = Jumlah siswa

Sedangkan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk penjelasa belajar mengajar , seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai penugasan minimal nilai 75.

$$\frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% = P$$

Adapun indikator hasil belajar siswa pada pelajaran matematika adalah :

1. Siswa dengan tekun memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung.
2. Siswa berani dalam mengeluarkan pendapat
3. Siswa berkompetisi dalam mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru sampai selesai.
4. Siswa mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang dianggap sulit.
5. Siswa aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahami/dimengerti
6. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
7. Siswa bertanggung jawab dengan hasil kerjanya.
8. Siswa aktif berdiskusi dengan kelompoknya.
9. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.
10. Siswa memperoleh hasil belajar/nilai yang baik.

## HASIL PENELITIAN

Strategi ini pada mulanya disebut metode *proyek* yang dikembangkan oleh J. Dewey, dan orang pertama yang menggunakan istilah *unit* adalah Morrison. Pendekatan pengajaran *unit* berpangkal pada teori Gestalt. Teori Gestalt mengatakan bahwa tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dan lingkungannya serta belajar mengutamakan aspek pemahaman (*insight*) terhadap situasi. (Hamalik Oemar 2013, 41)

Morrison mengemukakan, bahwa *unit* itu adalah semacam bentuk mengajar yang baru untuk mengadakan hubungan-hubungan yang erat dan serasi antara faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor luar, dalam arti mata

pelajaran serta pengalaman yang didapat oleh siswa. Faktor dalam, dalam arti kesanggupan serta proses belajar yang dapat dilakukan oleh siswa.

Munculnya pengajaran *unit teaching* dilatar belakangi oleh perkembangan dalam bidang sosial, kultural dan kemajuan teknologi. Pada masa yang lampau pengajaran didasarkan atas asumsi-asumsi yang keliru ditinjau dari segi isi kurikulum, cara, waktu belajar, jumlah siswa yang banyak dan tanggung jawab guru. Pengajaran *unit teaching* terasa banyak manfaatnya ditinjau dari segi perencanaan, siswa, situasi

Strategi *Unit Teaching* memiliki 3 langkah yaitu :

1. Perencanaan/permulaan. Pada tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian membagi tugas untuk masing-masing kelompok sesuai dengan materi yang dibahas dan guru menunjukkan sumber atau referensi untuk setiap materi yang akan dibahas dalam upaya memecahkan masalah tersebut.
2. Pengerjaan *unit*. Siswa terjun ke lapangan, belajar di perpustakaan, meneliti di laboratorium atau *survey* ke lapangan. Guru mengamati dan mengontrol apa yang dikerjakan oleh siswa, memberi saran, dan membantu merumuskan kesimpulan bila perlu.
3. Tahap kulminasi. Setelah siswa bekerja di lapangan sepenuhnya, hasil kerjanya dibawa kembali ke kelas. Selanjutnya mereka tetap bekerja dalam kelompok, dan mempersiapkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok mereka masing-masing.

Uraian tersebut diatas dapat dijabarkan langkah-langkah strategi *unit teaching* adalah sebagai berikut :

- Langkah 1 : Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing siswa terdiri dari 3 atau 5 orang yang dilakukan secara acak, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kerjasama sesama teman dan yang pastinya meningkatkan hasil belajar siswa.
- Langkah 2 : Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberi contoh soal agar siswa terarah dalam menyelesaikan tugas yang akan diberikan secara berkelompok.

- Langkah 3 : Masing-masing kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru
- Langkah 4 : Setiap siswa diberikan kesempatan dalam mengeluarkan ide-ide dalam mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan dalam kelompoknya masing-masing.
- Langkah 5 : Siswa diberi kesempatan untuk pergi ke pustaka dan laboratorium untuk mempermudah dalam menyelesaikan soal yang diberikan
- Langkah 6 : Menunjuk perwakilan atau juru bicara untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing
- Langkah 7 : Guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan materi yang telah dipreestasikan.
- Langkah 8 : Memberikan apresiasi dalam bentuk penghargaan kepada kelompok yang terbaik.
- Langkah 9 : Membicarakan langkah pembelajaran *Unit Teaching* selanjutnya pada akhir pembelajaran.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran.

Pada setiap siklus, pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 3 jam pelajaran, yang setiap jamnya adalah 35 menit. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari Tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti mengidentifikasi permasalahan pembelajaran operasi Hitung pecahan pada mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 013 Bukit Bestari yaitu siswa

mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti disini akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Unit Teaching*

Sebelum masuk ke siklus 1, terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan prasiklus; Yitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum menggunakan Strategi *Unit Teaching*.

Pada pra siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nilai awal peserta didik, dengan KKM 70. Nilai awal peserta didik diambil dari nilai pra siklus berupa nilai Matematika terakhir yang diperoleh peserta didik sebelum menggunakan strategi *Unit Teaching*. Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik

Tabel 1  
Kategori nilai hasil belajar siswa pra siklus

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
85 - 100	baik sekali	0	0
70 - 84	baik	7	35
46 - 69	cukup	13	65
0 - 45	kurang	0	0
Rata-rata kelas			56
Jumlah ketuntasan siswa			7
Porsentase ketuntasan %			35

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan peserta didik baik pada pelajaran Matematika hanya 35% dan 65% peserta didik tidak tuntas belajar

## 1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Penyajian hasil penelitian yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar selama proses pengajaran berlangsung secara individu maupun klasikal dari proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching*. Selanjutnya pertemuan berikutnya penulis melakukan pengamatan dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* sebanyak dua kali siklus. Pengamatan dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa serta menganalisis hasil belajar siswa dengan melakukan tes pada akhir pembelajaran pada setiap siklus yang telah disiapkan. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh satu orang pengamat ibu Fenti. F, S.Pd (20 orang siswa)

Penelitian ini dihentikan jika ada pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai yaitu hasil belajar telah mencapai skala tinggi. Jika, belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

- 1) **Tahap Persiapan.** Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru Matematika di Sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas V karena kelas ini hasil belajarnya tergolong rendah jika dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), menentukan materi pokok yaitu operasi hitung pecahan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, LKPD, media pembelajaran, dan materi ajar dalam tahap perencanaan ini membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa dan membuat lembar observasi.
- 2) **Tahap Pelaksanaan.** Perkembangan hasil belajar matematika siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :
  - a. **Pelaksanaan Pertemuan Pertama (Senin, 02 Agustus 2021)**

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya 3 x 35menit (3 Jam Pelajaran). Pada Siklus I ini untuk pertemuan 1 dan 2 digunakan untuk pembelajaran, sedangkan diakhir pertemuan 2 digunakan untuk

evaluasi. Materi yang disajikan dalam Siklus I ini adalah “Operasi Hitung Pecahan”.

Pada kegiatan belajar mengajar pada pertemuan 1, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa supaya belajar dengan baik.
- 2) Guru menyajikan materi lalu membagi siswa ke dalam 5 kelompok.
- 3) Setelah masuk dalam kelompok, kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan dan dibahas dalam kelompok tersebut.
- 4) Guru bersama siswa membahas hasil kerja kelompok.
- 5) Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan secara individu.

Pada akhir pertemuan 1 Siklus I diadakan soal-soal yang dikerjakan oleh setiap anak, di mana nilainya digunakan sebagai acuan untuk menentukan kelompok mana yang termasuk kelompok : baik, hebat, dan super.

#### ***Observasi Keaktifan Siswa***

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan strategi *Unit Teaching* dengan baik. Sementara itu siswa yang lain mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel sebagai berikut.

Tabel 2  
**Kategori Observasi Keaktifan siswa Siklus I**

---

Jumlah keaktifan	Kategori	Siswa	%
------------------	----------	-------	---

4	baik sekali	2	10
3	baik	7	35
2	cukup	5	25
1	kurang	6	30
Jumlah		20	
		100	

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada kategori baik sekali sebanyak 2 siswa dengan persentase 10%, kategori baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 35%, kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%, kategori kurang sebanyak 6 siswa dengan persentase 30%. Hal ini menunjukkan persentasi aktivitas siswa masih dibawah kriteria yang diharapkan.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

#### ***Observasi Aktivitas Mengajar Guru***

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan pada pertemuan 1 siklus I rata-rata 3,6

#### **Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan strategi *Unit Teaching* Siklus 1 Pertemuan ke 2 (Selasa, 03 Agustus 2021)**

##### **1. Rencana (*plan*)**

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 dengan strategi *Unit Teaching*. Pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari strategi *Unit Teaching* tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang merupakan

hasil kerja kelompok dan *Survey* kelompok mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru mempresentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan guru sebagai motivator.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok di luar ruangan, seperti belajar kelompok di perpustakaan atau di labor. Hal ini dilakukan, agar materi yang diberikan operasi hitung pecahan tersebut. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit di luar lokal, siswa dikumpulkan kembali ke dalam lokal. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya.

## **2. Tindakan (*Action*)**

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian siswa enggan belajar kelompok yang diatur oleh guru, mereka menganggap hal ini hanya membuang waktu belajar. Siswa yang berkemampuan rendah lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dengan persoalan yang mereka hadapi.

Melihat keadaan ini, maka peneliti merubah rencana semula dalam pembagian kelompok. Siswa disuruh membentuk kelompok sendiri menurut keinginan sendiri tanpa merasa diatur dan dipaksa oleh guru.

Disamping itu guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan dan membantu siswa dalam diskusi kelompok untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

## **3. Pengamatan (*Observation*)**

Berdasarkan pengamatan observer dengan menggunakan lembar observasi secara umum yaitu

### **Observasi Keaktifan Siswa**

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas (menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator yang terkait dengan siswa) oleh peneliti dipersiapkan diri secara baik. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri (komunikasi, mengungkapkan ide), tujuan lain agar siswa senang dalam pembelajaran menggunakan strategi *Unit Teaching* dengan baik. Sementara itu siswa yang lain mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. Ada beberapa catatan hasil dari bentuk keaktifan yang telah dilakukan oleh siswa, yaitu hasil keaktifan siswa dapat diketahui dalam gambaran tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 3

### **Kategori Observasi Keaktifan siswa Siklus I**

---

Jumlah keaktifan	Kategori	Siswa	%
4	baik sekali	5	25
3	baik	7	30
2	cukup	6	30
1	kurang	3	15
Jumlah		20	
		100	

---

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Berdasarkan tabel 3 aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Aktivitas siswa pada kategori baik sekali dan baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 55%

#### **Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Selain mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kolaborator juga meneliti proses pengajaran yang dilakukan peneliti, Berikut dicantumkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang dilakukan pada siklus I pertemuan kedua rata-rata 3,9

#### **Hasil Nilai Hasil Tes**

Tabel 4  
**Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

---

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
85 - 100	baik sekali	3	15
70 - 84	baik	9	30
46 - 69	cukup	8	40

---

0 - 45	kurang	0	0
Rata-rata			kelas 68 , 50
Jumlah ketuntasan			12
siswa			
Porsentase ketuntasan			60
%			

Nilai hasil penerapan strategi unit Teaching pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari setelah menggunakan strategi *Unit Teaching* pada pelajaran Matematika yaitu menjadi 60% sebanyak 12 orang dari 20 orang dan rata-rata ketuntasan klasikal 68,50 namun belum mencapai target ketuntasan yang telah ditetapkan.

Dari tabel 3 diketahui bahwa hasil tes hasil belajar operasi hitung pecahan siklus I diperoleh prosentase sebesar 40% pada kategori cukup. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 12 peserta didik dari 20 peserta didik kelas atau sebesar 60%.

Data yang diperoleh dari siklus I adalah hasil ulangan yang diikuti oleh 20 siswa kelas V SDN 003 Bukit Bestari . Nilai ulangan rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus I adalah 68,50. Pada penelitian ini indikator keberhasilan penelitian nilai rata-rata ulangan siswa adalah 70. Dengan demikian hasil analisis data pada Siklus I, penelitian belum dikatakan berhasil. Oleh karena itu diputuskan penelitian dilanjutkan dengan mengadakan Siklus II.

#### 4. Refleksi

Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran pada Siklus I, Antara lain:

1. Pada saat dalam pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa tidak cocok dengan anggota kelompoknya.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman soal.

3. Pada saat bekerja kelompok ada beberapa siswa yang sulit diajak untuk berdiskusi bersama.
4. Siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam setiap kelompok belum bisa menjadi tutor atau guru untuk teman-teman kelompoknya.
5. Guru kurang menguasai kelas, sebagian siswa bermain dan bergurau bersama temannya.
6. Guru kurang optimal membimbing kelompok dan kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Unit Teaching* ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Yakni dengan cara peneliti (guru) memberi perhatian, mengarahkan dan meyakinkan pada siswa makna dari tugas pengetahuan awal siswa, makna dari mengerjakan tugas sendiri dan makna dari manfaat belajar berkelompok yang baik serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya.
7. Kurangnya siswa membuat tugas, di siklus ini siswa diberi hukuman karena tidak mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa, pada tugas kelompok hanya sedikit siswa yang mengerjakan sendiri, siswa kelihatan ribut,
8. Dalam kerja kelompok siswa kurang bisa bekerja sama, malah ada cuma ketua kelompok yang mengerjakan sendiri tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal-soal dalam kelompok tersebut, di sini siswa kurang aktif dalam kelompoknya.
9. Pada saat membahas soal bersama-sama siswa tidak banyak bertanya, sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut.
10. Siswa kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, sehingga aktivitas belajar siswa kurang maksimal. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran ini, hal ini juga disebabkan karena siswa baru mengetahui prosedur belajarnya.

Beberapa hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran

Siklus I menjadi sebuah pembelajaran yang berharga dan akan diupayakan untuk diperbaiki dalam proses pembelajaran Siklus II supaya dapat mengoptimalkan pembelajaran guna mewujudkan peningkatan hasil belajar siswa. Melihat hasil akhir yang diperoleh siswa yang tuntas KKM pada Siklus I ada 60% atau 12 siswa dengan nilai rata-rata ulangan harian seluruhnya 68.50, maka peneliti akan memperbaiki dan melanjutkan penelitian ke Siklus II.

### **Pelaksanaan tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan strategi *Unit Teaching* Siklus II dilaksanakan 11 Agustus 2021

#### **1. Rencana (*plan*)**

Pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2, yang juga sedikit berbeda pada RPP-1 siklus I, pada siklus ini peneliti (guru) merencanakan beberapa hal yaitu:

- a. Guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri berdasarkan keinginan masing-masing individu.
- b. Guru memberi bimbingan langsung kepada masing-masing kelompok secara bergantian
- c. Guru lebih banyak memberikan contoh soal yang mudah dipahami siswa
- d. Memberikan batas waktu pengerjaan soal tergantung dari banyaknya soal yang diberikan.

#### **2. Tindakan (*Action*)**

Proses pembelajaran pada siklus II, pada awalnya guru mengumumkan hasil test pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan pujian langsung bagi nilainya yang bagus untuk membangkitkan motivasi bagi yang nilainya belum bagus. Masing-masing siswa diminta untuk menyampaikan tanggapan atau hasil temuannya tentang kelemahan pembelajaran siklus I untuk dilakukan perbaikan. Siswa juga diminta untuk lebih berani dalam mengeluarkan pendapat.

Kepada siswa yang sebelumnya memiliki hasil belajar rendah diberikan bimbingan individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau jawaban-jawaban yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa itu sendiri.

### 3. Data Nilai Hasil Tes

Tabel 5  
Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	%
85 - 100	baik sekali	8	40
70 - 84	baik	9	45
46 - 69	cukup	3	15
0 - 45	kurang	0	0
Rata-rata kelas			80
Jumlah ketuntasan siswa			17
Porsentase ketuntasan %			85

Hasil test menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan siswa dari setelah menggunakan strategi *Unit Teaching* pada pelajaran Matematika yaitu 60% sebanyak 12 siswa pada Siklus I menjadi 85% sebanyak 17 orang dari 20 orang pada Siklus II

Dari tabel 5 diketahui bahwa hasil tes penerapan strategi *Unit Teaching* pada operasi Hitung pecahan pada Siklus II diperoleh hasil rata-rata ketuntasan Klasikal sebesar 80 pada kategori baik. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 17 peserta didik dari 20 peserta didik kelas atau sebesar 85%.

### 4. Pengamatan (*Observation*)

Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu;

- a. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada operasi hitung pecahan dengan strategi *unit teaching*.
- b. Aktivitas belajar siswa terlihat sudah mulai meningkat, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pada siklus kedua. Dimana pada hasil pengamatan terlihat rata-rata siswa sudah mulai termotivasi belajar dan adanya peningkatan proses pembelajaran.

Selain itu, dari lembar pengamatan responden guru terlihat siswa sudah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan Strategi *Unit Teaching* dibandingkan pada siklus I. Dan guru juga sudah terbiasa dengan penerapan strategi *Unit Teaching* ini. Hal ini, terlihat bahwa kesalahan-kesalahan pada siklus I sudah bisa diatasi. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Table 6  
**Kategori Observasi Keaktifan siswa Siklus II**

Jumlah keaktifan	Kategori	Siswa	%
4	baik sekali	8	40
3	baik	8	40
2	cukup	7	20
1	kurang	0	0
Jumlah		20	
		100	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa dalam penggunaan strategi *unit teaching* berada dalam rentang sangat tinggi (80 %).

## 5. Refleksi Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- Guru sudah optimal membimbing kelompok akan tetapi masih kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, namun indikator pencapaian motivasi siswa sudah mulai meningkat.
- Penekanan hukuman misalnya dengan game matematika masih kurang diterapkan sehingga siswa masih ada yang kurang bertanggung jawab dengan hasil kerjanya. Namun hal ini hanya pada sebagian kecil siswa saja.
- Siswa masih ada yang malu-malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Namun hal ini hanya pada beberapa orang siswa saja.

Berdasarkan Hasil penelitian dari pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada operasi Hitung Pecahan dengan menggunakan strategi *Unit Teaching*. Perbandingan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 7**

Perbandingan Hasil Belajar siswa pada Operasi Hitung Pecahan

	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Porsentase	Jumlah	Porsentase	Jumlah	Porsentase
Tuntas	9	45	12	60	17	85
Tidak Tuntas	11	55	7	40	3	15

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan strategi *Unit Teaching* pada Operasi Hitung pecahan pembelajaran Matematika kelas V dengan perbandingan pada pra siklu siswa dengan ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dengan persentase 45%, pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 12 siswa dengn persentase 60%, dan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan siswa sebanyak 17 dengan persentase

85%. Pada siklus II hasil belajar siswa pada operasi hitung pecahan telah mencapai Kriteria ketuntasan Minimal yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Unit Teaching* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Penggunaan *Strategi Unit Teaching* pada materi operasi hitung pecahan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus I tes nilai terbesar 80 dan terkecil 50 dengan jumlah 1370 dan rata-rata 68.50 masih dibawah KKM ini menunjukkan kemampuan siswa pada tes masih rendah. Nilai rata-rata tersebut sudah masih dibawah KKM hal ini menunjukkan kemampuan siswa telah mengalami peningkatan dan pada pengukuran nilai dengan persentase, kemampuan siswa sebesar 68,50% Namun pada nilai siklus I belum semua siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, maka dilakukan kembali penelitian pada siklus I tahap kedua.

Belajar pada siklus I maka pada siklus tahap dua proses belajar mengajarpun lebih ditingkatkan lagi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada siklus I tahap dua ini semangat siswa menghadapi pelajaran pun semakin aktif dibandingkan sebelumnya. Siswa semakin aktif dan antusias dalam pembelajaran. hal ini berpengaruh pada hasil yang dicapai.

Pada siklus II, nilai terbesar 100 dan terkecil 60 dengan jumlah 1600 dan rata-rata 80,00 persentase 85%. Dengan begitu ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil tes minimum sesuai nilai KKM yaitu 70 yang di dapat pada siklus II 80,00 ini menunjukkan hasil pembelajaran meningkat dengan strategi *Unit Teaxhing*. Jika diukur dengan persentase kemampuan siswa sebesar 85%. Pada siklus II ini seluruh siswa telah mencapai nilai 70, dengan demikian tindakan sudah dapat dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui penerapan strategi *unit teaching* lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa tanpa penerapan *unit teaching*. Tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, siswa menjadi aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan

teman yang lain tidak ada lagi, tidak nampak kesenjangan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar. Pada saat pembelajaran berlangsung suasana kelas lebih kondusif, aman dan serius dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan Hasil belajar matematika siswa khususnya pada pokok bahasan operasi hitung pada pecahan melalui penerapan strategi *unit teaching* dikelas V SDN 013 Bukit Bestari Kota Tanjungpinang .

Dengan demikian *Strategi Unit Teaching* bisa dijadikan solusi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kelebihan yang dimiliki *Strategi Unit Teaching* yaitu:

Menurut Roestiyah “strategi *unit teaching* ini memiliki keunggulan karena murid dapat belajar secara keseluruhan yang bulat, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih berarti baginya, lebih luas, mendalam. Pengajaran ini menimbulkan suasana kelas lebih demokratis. Juga menggunakan asas-asas mengajar secara wajar, murid bisa menggunakan sumber-sumber materi pelajaran secara luas. (Roestiyah2012, 8)

Kelemahan dari strategi *Unit Teaching* adalah untuk merencanakan *unit* tidak mudah, memerlukan orang ahli yang betul-betul menguasai masalah, karena semua masalah belum tentu dapat dijadikan *unit*. Dalam melaksanakan *unit* memerlukan kecakapan, ketekunan, perhatian guru harus lebih banyak dicurahkan pada bimbingan kerja siswa. Kelemahan itu dapat diatasi dengan menyusun unit pembelajaran sebagai bagian dari sember unit. Yang dirancang dengan pola tertentu. Selain itu, guru harus memiliki wawasan yang lebih luas dalam setiap materi pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 013 Bukit Bestari kota Tanjungpinang kelas V mengenai penggunaan strategi *Unit Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam operasi hitung pecahan pada pelajaran matematika siswa kelas V SDN 013 Bukit Bestari

kota Tanjungpinang siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan setiap siklus yang semakin meningkat, yaitu pada siklus I sebesar 60%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan strategi *Unit Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada operasi hitung pecahan pada pembelajaran Matematika siswa kelas V di SDN 013 Bukit Bestari kota Tanjungpinang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A Maolani, Reakaesih dan Ucu Cahyana, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Cet 1
- Djamarah . Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2013 *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.. Cet ke 12,
- Hamalik. Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, 2012. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran* , Bandung : PT Remaja Rosda Karya,
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta. Cet. 8.
- Ruseffendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika* Bandung: Tarsito
- Wina Sanjaya . 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana,
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Hasil belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sugiono, 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi* . Bandung : Alfabeta
- Sutrisno Hadi, 2013. *Metode Reseach*, Yogyakarta : pustaka Andi,
- Syah. Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4,
- Tri Anni . Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press

- Uzer Usman. Muhammad, 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, Dwi Susanti. 2008. *Belajar Matematika Aktif dan Menyenangkan*, Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Dinas Pendidikan Nasional
- Widoyoko, Eko Putru, 2014. *Teknik Penyusunan Penelitian*, Jakarta : Pustaka Pelajar